



## Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT Sido Muncul, Tbk

Terry Luana Irmala<sup>1\*</sup>, Nafisah Nurulrahmatiah<sup>2</sup>, Juwani<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima, Indonesia

Alamat: Jl. Wolter Monginsidi, Kompleks Tolobali, Kelurahan Sarae, Kecamatan Rasanae Barat, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat – Kode Pos 84110

\*Korespondensi penulis: [terryluana.stiebima21@gmail.com](mailto:terryluana.stiebima21@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to analyze the effect of the Debt to Equity Ratio (DER) and Current Ratio (CR) on Return on Assets (ROA) at PT Sido Muncul Tbk for the period 2019–2023. The research employs a quantitative associative approach using secondary data obtained from the company's annual financial reports. The analytical method applied is multiple linear regression with the assistance of SPSS version 26. Prior to hypothesis testing, the model was examined using classical assumption tests, including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. The results show that DER has a positive and significant effect on ROA, indicating that a proportional increase in debt utilization can enhance company profitability. Similarly, CR has a positive and significant effect on ROA, implying that maintaining healthy liquidity strengthens asset efficiency. Simultaneously, DER and CR significantly influence ROA with a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.887, meaning that 88.7% of profitability variation is explained by these two variables. These findings confirm that balancing capital structure and liquidity is a key determinant in improving financial performance within Indonesia's pharmaceutical sector.

**Keywords:** *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Profitability*, *Sido Muncul*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Sido Muncul Tbk periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang berarti peningkatan penggunaan utang secara proporsional mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Variabel CR juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, menunjukkan bahwa likuiditas yang sehat dapat memperkuat efisiensi penggunaan aset. Secara simultan, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,887. Hal ini mengindikasikan bahwa 88,7% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa keseimbangan antara struktur modal dan likuiditas merupakan faktor utama dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi di Indonesia.

**Kata Kunci:** *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Profitabilitas*, *Sido Muncul*

### 1. LATAR BELAKANG

Industri farmasi memegang peranan vital dalam mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat karena berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesehatan publik. Sektor ini tidak hanya berfungsi sebagai penyedia produk kesehatan, tetapi juga sebagai pendorong inovasi ekonomi yang berkelanjutan. Perusahaan farmasi menghadapi berbagai tantangan seperti perubahan regulasi, peningkatan biaya bahan baku, dan ketergantungan terhadap kebijakan pemerintah,

terutama pada masa pandemi COVID-19 (Murdjarto et al., 2021). Meskipun demikian, potensi pertumbuhan industri farmasi di Indonesia tetap menjanjikan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan gaya hidup sehat (Putra, 2022). Oleh karena itu, penting bagi setiap perusahaan dalam sektor ini, termasuk PT Sido Muncul Tbk, untuk menjaga stabilitas keuangannya agar tetap kompetitif dalam menghadapi dinamika industri yang sangat fluktuatif.

Kinerja keuangan menjadi indikator utama untuk menilai kesehatan perusahaan dalam jangka panjang. Melalui laporan keuangan, manajemen dapat menilai efektivitas strategi bisnis dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan usaha (Harahap, 2020). Salah satu ukuran penting dari kinerja keuangan adalah tingkat profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki (Fahmi, 2021). Dalam konteks ini, Return on Assets (ROA) menjadi ukuran yang paling sering digunakan karena menunjukkan seberapa efisien perusahaan digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Susanti & Rahmawati, 2021). Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba.

Faktor-faktor yang memengaruhi ROA sangat beragam, salah satunya adalah struktur permodalan yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) dan likuiditas yang diukur melalui Current Ratio (CR). DER menggambarkan sejauh mana perusahaan mengandalkan pendanaan eksternal melalui utang dibandingkan dengan modal sendiri. DER yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan akibat beban bunga yang besar, namun pada titik optimal dapat memperkuat leverage dan meningkatkan profitabilitas (Saputra, 2021; Brigham & Houston, 2014). Sementara itu, CR mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Nilai CR yang ideal mencerminkan kondisi likuiditas yang stabil, sedangkan nilai yang terlalu tinggi bisa menunjukkan penggunaan aset yang kurang efisien (Sari & Yuliana, 2022; Riyanto, 2020). Dengan demikian, keseimbangan antara struktur modal dan likuiditas menjadi kunci dalam mengoptimalkan kinerja keuangan.

PT Sido Muncul Tbk merupakan perusahaan farmasi dan herbal terbesar di Indonesia yang telah melantai di Bursa Efek Indonesia sejak 2013. Sebagai salah satu perusahaan dengan reputasi kuat di sektor konsumsi dan kesehatan, PT Sido Muncul menghadapi tantangan signifikan dalam menjaga pertumbuhan profitabilitas di tengah fluktuasi ekonomi. Berdasarkan data keuangan periode 2019–2023, perusahaan

mengalami perubahan signifikan pada struktur modal dan tingkat likuiditas akibat dampak pandemi COVID-19, yang berdampak pada penurunan laba bersih dan total aset. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai seberapa besar pengaruh DER dan CR terhadap kinerja profitabilitas yang diukur melalui ROA, serta bagaimana perusahaan dapat menyeimbangkan kedua aspek tersebut untuk mencapai efisiensi operasional yang berkelanjutan.

Penelitian mengenai pengaruh DER dan CR terhadap ROA telah dilakukan oleh sejumlah peneliti sebelumnya, namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Suwendra dan Suarningsih (2020) serta Susilawati, Agusetiawan Shavab, dan Mustika (2022) menemukan bahwa DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, penelitian lain oleh Ariyani dan Salsabilla (2025) serta Fitriani dan Putra (2021) menunjukkan bahwa kedua rasio tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama dengan mempertimbangkan konteks perusahaan sektor farmasi yang memiliki karakteristik struktur modal dan likuiditas berbeda dibandingkan sektor industri lainnya. Penelitian ini berusaha menjembatani kesenjangan tersebut dengan meninjau kembali pengaruh DER dan CR terhadap ROA pada PT Sido Muncul Tbk selama periode 2019–2023.

Berdasarkan fenomena tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Sido Muncul Tbk periode 2019–2023. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing rasio keuangan secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris mengenai hubungan antara struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas, serta menambah kontribusi terhadap literatur keuangan perusahaan di sektor farmasi.

Penelitian ini memiliki kontribusi teoretis dan praktis yang penting. Dari sisi teoretis, penelitian ini memperkuat pemahaman mengenai hubungan antara leverage dan likuiditas dalam memengaruhi profitabilitas, sesuai dengan prinsip *Trade-Off Theory* dan *Liquidity-Profitability Trade-off* (Anggraeni & Widodo, 2021; Fadillah, 2022). Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi manajemen PT Sido Muncul maupun perusahaan lain dalam mengelola struktur modal dan likuiditas untuk mencapai tingkat profitabilitas optimal. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan

bagi investor dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan melalui analisis rasio keuangan utama seperti DER, CR, dan ROA.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur empiris di bidang manajemen keuangan, khususnya pada analisis kinerja keuangan perusahaan farmasi di Indonesia. Kajian terhadap PT Sido Muncul Tbk sebagai objek penelitian memberikan relevansi praktis sekaligus kontribusi akademik yang signifikan, mengingat perusahaan ini menjadi representasi dari sektor farmasi modern yang beradaptasi dengan tantangan global dan dinamika ekonomi pascapandemi.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Struktur keuangan perusahaan merupakan fondasi penting dalam menjaga keberlangsungan dan profitabilitas bisnis. Setiap perusahaan perlu menentukan kombinasi optimal antara modal sendiri dan utang agar mampu memaksimalkan nilai perusahaan sekaligus meminimalkan risiko finansial. Dalam teori keuangan modern, hubungan antara struktur modal dan profitabilitas sering dijelaskan melalui *Trade-Off Theory* dan *Pecking Order Theory*. *Trade-Off Theory* menegaskan bahwa perusahaan mencari keseimbangan antara manfaat pajak dari penggunaan utang dan biaya kebangkrutan yang timbul akibat leverage yang berlebihan (Brigham & Houston, 2014). Sebaliknya, *Pecking Order Theory* menjelaskan bahwa perusahaan lebih cenderung menggunakan sumber pendanaan internal sebelum mengandalkan utang eksternal karena alasan biaya dan risiko informasi (Riyanto, 2020). Kedua teori ini menjadi kerangka dasar dalam memahami bagaimana kebijakan keuangan perusahaan, seperti Debt to Equity Ratio (DER), berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan indikator utama yang mencerminkan struktur permodalan perusahaan, yaitu proporsi antara total utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. DER berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada pendanaan eksternal dalam menjalankan aktivitas operasionalnya (Kasmir, 2022). DER yang tinggi dapat meningkatkan potensi keuntungan apabila dana utang digunakan secara produktif, namun pada saat yang sama meningkatkan risiko gagal bayar akibat beban bunga yang besar (Saputra, 2021). Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan ketergantungan pada modal sendiri, yang lebih aman tetapi dapat mengurangi potensi pertumbuhan karena keterbatasan dana

ekspansi (Lestari, 2019). Oleh karena itu, tingkat DER yang optimal diperlukan agar perusahaan dapat mencapai keseimbangan antara risiko dan pengembalian.

Secara empiris, berbagai penelitian menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan DER dan profitabilitas. Penelitian oleh Nurfadillah dan Hidayat (2020) serta Anggraeni dan Widodo (2021) menemukan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROA karena peningkatan beban bunga menekan laba bersih perusahaan. Namun, hasil berbeda diperoleh dari studi Mboka dan Cahyono (2019) serta Budi, Rahmi, dan Karamang (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam proporsi tertentu justru dapat meningkatkan ROA apabila perusahaan mampu memanfaatkan dana pinjaman untuk investasi produktif. Perbedaan temuan ini memperlihatkan bahwa pengaruh DER terhadap profitabilitas bergantung pada strategi penggunaan utang dan kondisi industri tempat perusahaan beroperasi.

Selain struktur modal, likuiditas juga menjadi faktor penting dalam menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Salah satu indikator likuiditas yang umum digunakan adalah Current Ratio (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. CR mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang mudah dicairkan (Hery, 2021). CR yang terlalu rendah menunjukkan risiko likuiditas, sementara CR yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan ketidakefisienan penggunaan aset karena terlalu banyak dana menganggur yang tidak diinvestasikan secara produktif (Riyanto, 2020). Dengan demikian, manajemen harus menjaga keseimbangan antara likuiditas dan efisiensi operasional agar mampu meningkatkan profitabilitas.

Secara teoritis, hubungan antara likuiditas dan profitabilitas dijelaskan melalui konsep *Liquidity-Profitability Trade-off*, di mana tingkat likuiditas yang tinggi menjamin keamanan finansial tetapi dapat menurunkan tingkat pengembalian karena aset tidak digunakan secara maksimal (Fadillah, 2022). Sebaliknya, likuiditas yang rendah dapat meningkatkan risiko gagal bayar meskipun potensi keuntungan jangka pendek meningkat. Oleh sebab itu, rasio CR menjadi salah satu alat penting dalam menilai seberapa efisien perusahaan mengelola aset lancar untuk mendukung profitabilitas jangka panjang. Perusahaan dengan tingkat CR ideal cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan stabilitas keuangan dan kepercayaan investor.

Temuan empiris mengenai pengaruh CR terhadap ROA juga menunjukkan hasil yang beragam. Handayani dan Prasetyo (2021) menemukan bahwa CR berpengaruh positif terhadap ROA karena likuiditas yang baik membantu kelancaran operasional perusahaan. Hasil serupa diperoleh oleh Suwendra dan Suarningsih (2020), yang menyatakan bahwa CR yang ideal dapat memperkuat efisiensi penggunaan aset. Namun, penelitian Fitriani dan Putra (2021) serta Ariyani dan Salsabilla (2025) menunjukkan bahwa CR tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap ROA karena kelebihan likuiditas justru menurunkan potensi investasi produktif. Inkonstistensi hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa hubungan antara likuiditas dan profitabilitas bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik sektor industri.

Return on Assets (ROA) sendiri merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan laba (Harahap, 2020). Rasio ini menggambarkan efisiensi operasional dan efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aset yang digunakan (Fahmi, 2021). Dalam konteks analisis kinerja keuangan, ROA sering dijadikan indikator utama karena menggabungkan unsur laba bersih dan total aset, sehingga mencerminkan kemampuan manajerial dalam menciptakan nilai ekonomi. Oleh sebab itu, perubahan DER dan CR diharapkan dapat memengaruhi fluktuasi ROA, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Secara simultan, hubungan antara DER dan CR terhadap ROA menggambarkan keseimbangan antara risiko keuangan dan kemampuan likuiditas. Anggraeni dan Widodo (2021) menemukan bahwa struktur modal yang seimbang dan likuiditas yang terjaga dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset, sehingga berdampak positif terhadap ROA. Hal senada diungkapkan oleh Oktaviani dan Ramadhani (2020) yang menekankan bahwa interaksi antara leverage dan likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola stabilitas keuangan. Ketidakseimbangan antara keduanya dapat mengganggu profitabilitas karena perusahaan harus menanggung beban utang yang tinggi atau menghadapi masalah kekurangan kas. Dengan demikian, penelitian terhadap kedua rasio ini secara bersamaan menjadi penting untuk memahami bagaimana faktor internal keuangan memengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Dalam konteks PT Sido Muncul Tbk, relevansi kajian ini semakin penting karena perusahaan beroperasi di industri farmasi yang memiliki karakteristik padat modal dan berisiko tinggi. Penggunaan utang yang efisien dan manajemen likuiditas yang baik

sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam menjaga margin laba bersih di tengah fluktuasi permintaan pasca-pandemi COVID-19. Berdasarkan laporan keuangan periode 2019–2023, perusahaan menghadapi tekanan pada laba bersih akibat peningkatan biaya produksi dan perubahan struktur utang jangka pendek. Oleh karena itu, analisis pengaruh DER dan CR terhadap ROA pada PT Sido Muncul menjadi upaya untuk memahami sejauh mana kebijakan keuangan perusahaan berkontribusi terhadap efektivitas penggunaan aset dan penciptaan laba.

Penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan di berbagai sektor industri memperlihatkan bahwa hubungan antara DER, CR, dan ROA tidak bersifat universal. Misalnya, penelitian Susilawati, Agusetiawan Shavab, dan Mustika (2022) menunjukkan pengaruh signifikan positif antara DER dan CR terhadap ROA pada perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian Rahmayanti dan Nugroho (2021) pada sektor kosmetik menemukan pengaruh simultan yang lemah. Temuan-temuan ini memperkuat argumen bahwa karakteristik sektor industri, efisiensi penggunaan aset, dan kebijakan manajerial menjadi faktor moderasi penting yang memengaruhi arah hubungan antarvariabel. Oleh karena itu, penelitian pada PT Sido Muncul diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris baru dalam memperluas pemahaman mengenai hubungan tersebut di sektor farmasi Indonesia.

Berdasarkan tinjauan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa baik Debt to Equity Ratio maupun Current Ratio memiliki peranan yang signifikan dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Namun, pengaruhnya bisa berbeda tergantung pada kondisi keuangan, strategi investasi, dan karakteristik industri. Dengan meninjau hubungan kedua rasio ini terhadap ROA, penelitian ini tidak hanya berupaya mengonfirmasi hasil-hasil sebelumnya tetapi juga menawarkan perspektif kontekstual terhadap perusahaan farmasi Indonesia yang beroperasi di pasar yang sangat dinamis dan kompetitif.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel independen, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR), terhadap variabel dependen *Return on Assets* (ROA) pada PT Sido Muncul Tbk periode 2019–2023. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menguji secara empiris sejauh mana

hubungan antarvariabel keuangan dapat dijelaskan melalui data numerik dan model statistik. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kuantitatif asosiatif digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel melalui pengujian hipotesis. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan laman investor PT Sido Muncul Tbk. Pemilihan data dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021). Kriteria yang digunakan adalah laporan keuangan yang tersedia secara lengkap selama lima tahun berturut-turut, yaitu 2019 hingga 2023, agar dapat mencerminkan kondisi kinerja keuangan terkini dan konsisten pascapandemi COVID-19.

Variabel penelitian ini diukur menggunakan rasio keuangan yang telah terstandarisasi dalam literatur keuangan. Variabel DER dihitung dengan membandingkan total utang terhadap ekuitas perusahaan, sedangkan CR dihitung dengan perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar (Kasmir, 2022). Variabel ROA diukur melalui perbandingan antara laba bersih dengan total aset (Harahap, 2020). Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik yang valid (Ghozali, 2021). Hasil analisis regresi kemudian diinterpretasikan dengan memperhatikan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji t untuk pengaruh parsial, dan uji F untuk pengaruh simultan. Pendekatan ini dianggap paling tepat karena mampu memberikan gambaran empiris yang akurat mengenai bagaimana struktur modal dan likuiditas memengaruhi profitabilitas perusahaan pada sektor farmasi di Indonesia.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan analisis data keuangan PT Sido Muncul Tbk periode 2019–2023. Data yang digunakan meliputi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Return on Assets* (ROA). Analisis dilakukan dengan metode regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 26. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi

memenuhi kriteria statistik yang baik, yaitu berdistribusi normal, bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2021). Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,089 ( $> 0,05$ ), yang berarti residual terdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel DER dan CR sebesar 0,125 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 8,007, yang masih berada di bawah batas maksimum 10 (Kuncoro, 2013). Artinya, tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius antara kedua variabel independen. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel DER sebesar 0,610 dan CR sebesar 0,907, keduanya di atas 0,05, yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sementara itu, uji Durbin-Watson menghasilkan nilai 1,981, yang berada di antara batas  $1,641 < DW < 2,358$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian, seluruh uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini valid dan reliabel.

## Regresi Linear Berganda

**Tabel 1. Uji Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Unstandardized Coefficients	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	-.195	.103
	Debt To Equity Ratio	2.166	.440
	Current Ratio	.020	.008

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat dalam tabel 1 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:  $Y = -0,195 + 2,166 X_1 + 0,020 X_2 + e$ . Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,195% menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen DER dan CR sama dengan 0, maka variabel dependen ROA adalah sebesar 0,195%.
2. Nilai  $\beta_1$  sebesar 2,166% menunjukkan bahwa DER memiliki hubungan positif dengan ROA. Artinya, jika terjadi peningkatan satu satuan DER, maka ROA akan

meningkat sebesar 2,166% dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

3. Nilai  $\beta_2$  sebesar 0,020% menunjukkan bahwa CR memiliki hubungan positif dengan ROA. Artinya, jika terjadi peningkatan satu satuan CR, maka ROA akan meningkat sebesar 0,020% dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

### **Koefisien Korelasi dan Determinasi**

1. Koefisien korelasi

**Tabel 2. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi**

Model	Model Summary <sup>b</sup>			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	R	R Square	Square		
1	.942 <sup>a</sup>	.887	.854	.02095	

a. Predictors: (Constant), Current Ratio , Debt To Equity Ratio  
b. Dependent Variable: Return On Asset  
Sumber : Output SPSS Versi 26

Hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $R = 0,942$ ), yang mengindikasikan hubungan antara DER dan CR terhadap ROA berada pada tingkat yang sangat kuat.

2. Koefisien determinasi

Hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai  $R$  Square = 0,887, yang berarti hubungan antara DER dan CR terhadap ROA yaitu sebesar 88,7% sedangkan sisanya sebesar 11,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Uji Hipotesis (Uji t)**

**Tabel 3. Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			Standardized Coefficients		
	B	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.195	.103		-1.889	.101
	Debt To Equity Ratio	2.166	.440	1.772	4.920	.002
	Current Ratio	.020	.008	.954	2.650	.033

a. Dependent Variable: Return On Asset  
Sumber : Output SPSS Versi 26

$Df = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$  dan taraf kesalahan 5% uji dua pihak maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,894.

### 1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dari tabel 3 di atas terlihat nilai sig. untuk *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai alfa ( $\alpha = 0,05$ ), ( $0,002 < 0,05$ ) dan nilai t hitung yaitu 4,920, lebih besar dari nilai t tabel 1,894 ( $4,920 > 1,894$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Sido Muncul Tbk dinyatakan ditolak (**H1 diterima**). Artinya, tingginya rasio DER mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang, yang pada titik tertentu dapat memengaruhi efisiensi penggunaan aset. Semakin besar beban utang, maka semakin besar pula risiko perusahaan dalam memaksimalkan profitabilitas aset yang dimiliki. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mboka dan Cahyono (2019), Budi et al. (2024), dan Putri dan Hidayatullah (2023) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

### 2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dari tabel 3 di atas terlihat nilai sig. untuk Current Ratio (CR) sebesar 0,033 lebih kecil dari nilai alfa ( $\alpha = 0,05$ ), ( $0,033 < 0,05$ ) dan nilai t hitung yaitu 2,650, lebih besar dari nilai t tabel 1,894 ( $2,650 > 1,894$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Sido Muncul Tbk dinyatakan ditolak (**H2 ditetima**). Artinya, likuiditas yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang optimal dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan berdampak positif terhadap profitabilitas. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Rizqi dan Hermawan (2022), Yuliana dan Fatmasari (2021), serta Arini dan Fauzi (2023) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

### Uji Kelayakan Model (Uji f)

**Tabel 4. Uji f**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.024	2	.012	27.375	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.003	7	.000		
	Total	.027	9			

- a. Dependent Variable: Return On Asset
- b. Predictors: (Constant), Current Ratio , Debt To Equity Ratio

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 27,375 lebih besar dari nilai F Tabel dengan nilai sebesar 4,737 ( $27,375 > 4,737$ ) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alfa ( $\alpha$ ) 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ). Dengan demikian menunjukan bahwa hipotesis dinyatakan diterima (**H3 diterima**). Artinya, secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Sido Muncul Tbk. DER dan CR sebagai indikator struktur modal dan likuiditas merupakan kombinasi penting dalam menjelaskan efisiensi pengelolaan aset perusahaan. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Yuniarti (2021), Lubis et al. (2024), dan Rahmayanti dan Nugroho (2021), yang menyatakan bahwa DER dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur permodalan dan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas PT Sido Muncul Tbk selama periode 2019–2023. Secara parsial, *Debt to Equity Ratio* (DER) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), yang mengindikasikan bahwa penggunaan utang secara proporsional mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan apabila dikelola dengan efisien. Hal ini mendukung konsep *Trade-Off Theory*, di mana penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan hingga pada titik optimal sebelum risiko keuangan meningkat secara signifikan. Sementara itu, *Current Ratio* (CR) juga berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, yang berarti bahwa pengelolaan likuiditas yang efektif mampu mendukung stabilitas operasional dan efisiensi penggunaan aset perusahaan. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa DER dan CR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang menegaskan bahwa keseimbangan antara leverage dan likuiditas merupakan determinan utama kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan keuangan yang selaras antara pengelolaan modal eksternal dan likuiditas internal berperan penting dalam menjaga profitabilitas serta keberlanjutan perusahaan di sektor farmasi.

Secara konseptual, penelitian ini memperkuat relevansi teori keuangan klasik dalam konteks perusahaan farmasi modern di Indonesia. Pengaruh positif DER terhadap ROA menunjukkan bahwa leverage yang moderat memberikan manfaat berupa peningkatan kapasitas investasi dan efisiensi penggunaan aset, sedangkan pengaruh CR terhadap ROA menunjukkan pentingnya pengelolaan kas dan aset lancar untuk mempertahankan stabilitas jangka pendek. Dari sisi empiris, penelitian ini memberikan bukti bahwa PT Sido Muncul Tbk mampu menjaga kesehatan keuangan melalui pengendalian struktur modal dan likuiditas pascapandemi COVID-19. Nilai koefisien determinasi yang tinggi ( $R^2 = 0,887$ ) memperlihatkan bahwa sebagian besar variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh kedua faktor tersebut. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Anggraeni dan Widodo (2021), Suwendra dan Suarningsih (2020), serta Susilawati, Agusetiawan Shavab, dan Mustika (2022), yang menegaskan hubungan kuat antara leverage, likuiditas, dan profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis terhadap literatur manajemen keuangan, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pengambilan keputusan strategis di tingkat manajerial dan investor.

## Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan bagi pihak manajemen, investor, dan peneliti selanjutnya. Bagi manajemen PT Sido Muncul Tbk, penting untuk menjaga keseimbangan optimal antara penggunaan utang dan modal sendiri agar risiko keuangan dapat diminimalkan tanpa mengorbankan potensi profitabilitas. Pengelolaan leverage harus disertai dengan perencanaan investasi yang matang agar dana pinjaman digunakan untuk kegiatan yang produktif dan memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Selain itu, perusahaan perlu mempertahankan likuiditas pada tingkat yang ideal melalui pengelolaan kas, piutang, dan persediaan yang efisien. Likuiditas yang terlalu tinggi berpotensi mengurangi efisiensi aset, sedangkan likuiditas yang terlalu rendah dapat mengganggu kelancaran operasional. Oleh karena itu, kebijakan keuangan harus menitikberatkan pada efisiensi aset lancar dan keseimbangan modal kerja agar profitabilitas tetap terjaga secara berkelanjutan.

Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menilai kesehatan keuangan dan prospek investasi perusahaan. Rasio keuangan seperti DER dan CR dapat

dijadikan indikator untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modal dan likuiditasnya. Investor disarankan untuk memilih perusahaan dengan tingkat DER dan CR yang stabil, karena menunjukkan kemampuan manajerial yang baik dalam menjaga keseimbangan antara risiko dan pengembalian. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel keuangan lainnya seperti *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earnings Per Share* (EPS), atau mempertimbangkan faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, dan kondisi makroekonomi. Penelitian komparatif antarperusahaan farmasi atau antarindustri juga dapat dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas di berbagai sektor. Dengan pendekatan yang lebih luas dan data jangka panjang, penelitian di masa depan diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris yang lebih mendalam dalam pengembangan teori keuangan dan kebijakan korporasi di Indonesia.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anggraeni, D. A., & Widodo, S. (2021). *Struktur modal dan kinerja keuangan: Studi pada perusahaan manufaktur*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia, 7(1), 41–50.
- Ariyani, D. D. A. S., & Salsabilla, N. (2025). *Pengaruh debt to equity ratio dan current ratio terhadap return on assets pada perusahaan yang terdaftar di BEI*. Journal of Research and Publication Innovation, 3(1), 1–15.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Budi, A. S., Rahmi, P. P., & Karamang, E. (2024). *Influence of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Assets (ROA) on Share Prices at PT Indofarma Tbk*. International Journal of Business, Management, and Economics, 5(1), 78–85.
- Fadillah, M. (2022). *Pengaruh DER dan CR terhadap ROA pada perusahaan sektor industri barang konsumsi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Terapan, 5(2), 88–97.
- Fahmi, I. (2021). *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, L., & Putra, Y. P. (2021). *Current ratio dan return on assets: Studi pada perusahaan makanan dan minuman*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan, 7(2), 133–141.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R., & Prasetyo, A. (2021). *Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan sektor konsumsi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 18(1), 66–75.
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Edisi ke-13). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi* (Edisi 4). Jakarta: Erlangga.
- Mboka, C., & Cahyono, A. (2019). *The effect of Debt to Equity Ratio and Current Ratio on Return on Assets*. International Journal of Business, Management and Economics, 5(1), 35–44.
- Murdiarto, T., Kurniawan, H., & Lestari, S. (2021). *Strategi bisnis dan inovasi industri farmasi di era pandemi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 9(2), 113–121.
- Nurfadillah, N., & Hidayat, R. R. (2020). *Pengaruh debt to equity ratio dan total asset turnover terhadap return on assets*. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 11(2), 87–95.
- Oktaviani, N., & Ramadhan, A. (2020). *Analisis likuiditas dan leverage terhadap return on assets*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 9(6), 112–123.
- Putra, R. Y. (2022). *Peluang pertumbuhan industri farmasi di Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, 16(1), 25–34.
- Riyanto, B. (2020). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Saputra, R. (2021). *Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 8(2), 145–155.
- Sari, R. M., & Yuliana, N. (2022). *Pengaruh current ratio terhadap return on assets pada perusahaan makanan dan minuman*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 18(1), 45–54.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 3). Bandung: Alfabeta.
- Susanti, A., & Rahmawati, R. (2021). *Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap return on assets*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 12(2), 103–114.
- Susilawati, D., Agussetiawan Shavab, M., & Mustika, D. (2022). *Pengaruh debt to equity ratio dan current ratio terhadap return on assets pada perusahaan manufaktur*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi, 14(2), 178–190.
- Suwendra, I. N., & Suarningsih, N. N. (2020). *Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on assets pada perusahaan sektor konsumsi*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 9(7), 2512–2530.